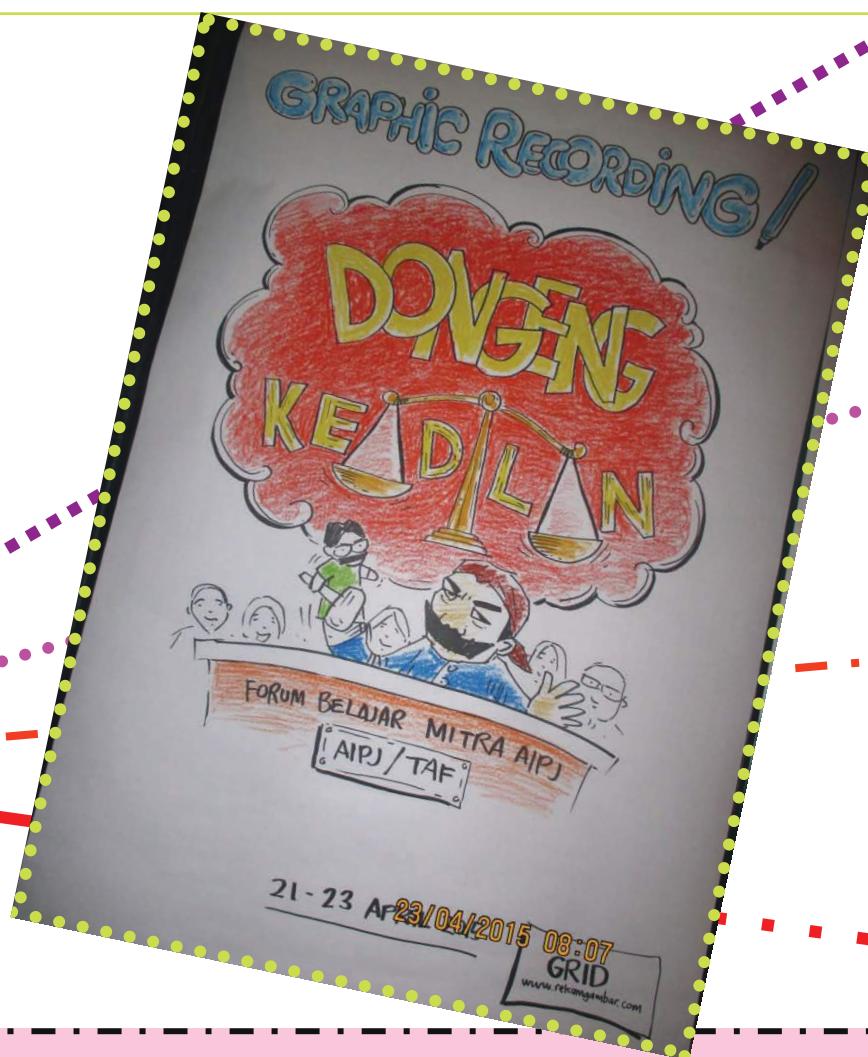


PERTEMUAN MITRA AIPJ

Sheraton Senggigi, 21-23 April 2015

Pertemuan 16 mitra AIPJ, selama 3 hari membahas tentang perubahan signifikan yang dialami oleh lembaga selama ada program core funding, dimana program dan mandate dari organisasi mengacu kepada access to justice.

Dimana setiap orang berhak untuk mendapatkan haknya..



Kegiatan ini merupakan forum belajar, berbagi dan berinovasi.. Isu-isu baru apa yang inovatif, apa yang baru dan akan dilakukan sebagai mandat dari organisasi..

Boneka personal.. Dibuat dan disesuaikan dengan kepribadian masing-masing peserta forum..



Awal pertemuan, bertemu berkenalan dengan Karen dan mas Bejo sebagai panitia inti dari acara.

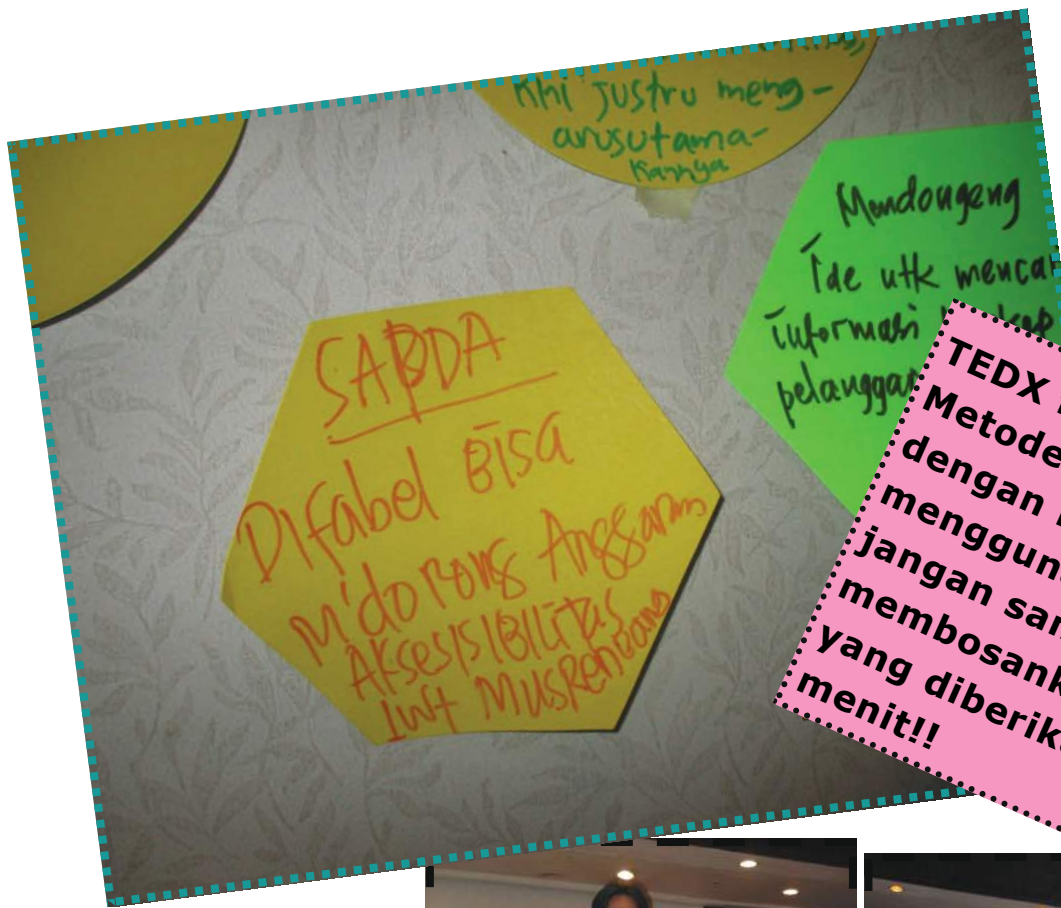
Karena tujuan dari forum ini memang untuk saling belajar, maka di tahap awal ada perkenalan dengan membuat boneka, dan bagaimana harusnya boneka itu juga identik dengan kepribadian yang membuat..

Boneka Presti menggunakan jilbab hitam, sedangkan boneka Dhinda menggunakan rambut dan memegang kamera dan HP.

Lanjut dengan menonton video breaking news yang melaporkan progress perubahan lembaga selama ada core funding, apa saja yang sudah menjadi keberhasilan lembaga.

Setelah menyimak, ada diskusi sedikit mengenai pembahasan video breaking news yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

Coaching dari Karen mengenai apa itu penjelasan, cerita dan dongeng, karena presentasi TEDX adalah mengenai mendongeng, bukan memberikan penjelasan.



TEDX festival.. Metode presentasi berbeda dengan mendongeng, bisa menggunakan slide tapi jangan sampai membosankan, karena waktu yang diberikan hanya 10 menit!!

Panggung TEDX untuk mendongeng, sekilas informasi, tim Sapda mendongeng tentang sebuah biduk kecil yang bernama Sapda, tengah mengarungi samudera menuju pulau access to justice. sebelum mencapai pulau tersebut, awak kapal dari biduk dibekali dengan



pancake capacity building, roti training kebijakan anggaran, dll tentu saja yang didanai oleh core funding. Sebelum mencapai pulau access to justice harus singgah ke beberapa dermaga seperti dermaga indikator Inklusi, dermaga FPKK dan juga dermaga komunitas. Dalam mendorong access to justice, Sapda mengarungi lautan inklusi disabilitas di tengah badai diskriminasi.

Tidak lupa, keberhasilan yang diraih juga sejalan dengan apa yang sudah dilakukan, menghadirkan pak Muslim dan pak Hari dari Bappeda Kota dan bu Tatik dari FPKK Bantul menguatkan keberhasilan Sapda.

Ilustrasi yang dibuat tidak selesai karena memang waktu sangat terbatas.



Diskusi terarah (semacam FGD) tentang perubahan yang terjadi di tubuh organisasi setelah ada program core funding, dikupas tuntas dilihat dengan menggunakan 6 criteria/ indicator perubahan organisasi



Berawal dari dongeng TEDX, apa saja yang bisa diambil sebagai pembelajaran, Karen menggambar 4 kuadran dengan masing-masing porsi adalah apa yang kemarin dilihat, didengar, dirasakan, dan dipelajari. Per kelompok berdiskusi dan masing-masing perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusi.

Dengan menggunakan 6 kriteria untuk menjawab perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya program core funding ini, untuk melihat sejauh mana lembaga sudah menjalankan mandatnya terhadap akses keadilan.

Agenda open space, panitia setting tempat ada beberapa tempat untuk mengadakan forum diskusi membahas hal-hal baru yang inovatif, yang baru untuk lembaga dan berguna bagi pihak lain. Tim Sapda mengambil isu akses kerja yang inklusi, dengan peserta dari LPA NTB, Yasalti dan Sanggar Suara Perempuan. Lembaga mereka pun juga menganggap isu inklusi adalah hal baru dan perlu untuk dikembangkan demi kepentingan dan memenuhi hak-hak kaum difabel.

Sebelum acara selesai, semua peserta diminta untuk menuliskan sepucuk surat singkat kepada pak Presiden.



Pembelajaran yang bisa diambil :

- Dengan core funding, semua kegiatan memang sudah seharusnya berdasarkan access to justice, tidak sembarangan dalam menyusun kerangka kerja
- Sepertinya kapasitas staff perlu ditingkatkan dalam bidang hukum
- Karena ke depannya akan menemui banyak hal yang berbau hukum, diharapkan setiap staff mau untuk belajar dan membaca agar wawasan bertambah
- Peningkatan kreatifitas dalam mengemas kegiatan harus lebih optimal, karena bukan jamannya lagi untuk presentasi hanya dengan slide, mempertimbangkan teknis dan kendala di lapangan
- Komunikasi, koordinasi yang transparan semua staff harus dijaga, harus bisa membuka diri
- Jangan takut untuk mengemukakan pendapat, benar atau salah itu bisa diatasi bersama
- Mulai untuk SPEAK UP and OPEN MIND

TERIMA KASIH..

